

ABSTRAK

Deteksi dini komplikasi masa nifas merupakan langkah awal untuk mengenali komplikasi masa nifas. Masih banyak ibu nifas yang kurang mengetahui tentang gejala awalnya. Berdasarkan hasil survey awal dari tiga responden didapatkan 2 responden (66,7%) mengatakan nyeri pada luka jahitan, pengeluaran darah berbau tidak enak, perut terasa mulas dan ibu hanya mengatasinya dengan minum obat penurun panas serta membiarkan saja tanpa adanya penanganan lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi masa nifas di BPS Bashori Surabaya.

Desain dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi adalah semua ibu nifas 24 jam pertama di BPS Bashori Surabaya sebesar 23 responden. Pengambil sampel secara *total sampling* sebesar 23 responden. Variabel yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi masa nifas. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh diolah dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Analisis data yang disajikan dengan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 responden (52,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan 6 responden (26,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 5 responden (21,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Simpulan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu nifas di BPS Bashori Surabaya mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini komplikasi masa nifas. Oleh karena itu, diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih aktif memberikan penyuluhan tentang deteksi dini komplikasi masa nifas kepada masyarakat agar masyarakat mampu melakukan deteksi dini komplikasi masa nifas.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Deteksi dini, komplikasi masa nifas